Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2776-3358
Vol. 5, No. 3, September - Desember (2025), Hal. 117-121
https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/capacitarea

Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Sumbersari

Lifriana Zahwa Nabila[1], Aprilia Suryan Dini[2], Auliya Sugiarti[3], Shevilia Mary Anggeline[3], Sefanah Dwi Rahma[4], Suhariyati[5]

[1] Farmasi/Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia
[2] Farmasi/Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia
[3] Keperawatan/Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia
[4] PGSD/Sains, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia
[5] Manajemen/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan , Lamongan, Indonesia
[6] Keperawatan/Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

Abstrak

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan di berbagai daerah, termasuk Desa Sumbersari. Hal ini berdampak pada kesehatan, psikologis, pendidikan, dan masa depan anak. Tim KKN melaksanakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan pernikahan dini kepada siswa kelas 5 dan 6 sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi dengan bahasa sederhana, diskusi interaktif, serta tanya jawab dengan pemberian hadiah untuk meningkatkan partisipasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan pemahaman siswa mengenai bahaya pernikahan dini. Keterbatasan kegiatan ini adalah cakupan sasaran yang masih terbatas pada siswa SD dan materi yang disampaikan masih bersifat dasar. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang melibatkan remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat agar upaya pencegahan pernikahan dini dapat lebih efektif dan berkelanjutan.
Kata Kunci: pernikahan dini, sosialisasi, edukasi

Abstract

Child marriage remains a persistent issue in various regions, including Sumbersari Village. This practice has significant impacts on children's health, psychology, education, and future. The KKN team carried out a community service program in the form of socialization and education on the prevention of child marriage for 5th and 6th grade elementary school students. The methods used included delivering material in simple language, interactive discussions, and a question-and-answer session with rewards to increase student participation. The results showed an increase in students' enthusiasm and understanding regarding the dangers of child marriage. The limitation of this activity lies in the scope, which was restricted to elementary school students, and the material, which was still basic. Therefore, follow-up programs involving adolescents, parents, and community leaders are needed to ensure that efforts to prevent child marriage become more effective and sustainable.
Keywords: child marriage, socialization, education

Penulis Korespondensi:
Sefanah Dwi Rahma
(sefanahdr@gmail.com)

Submit: 11-08-2025
Revisi: 23-11-2025
Diterima: 10-12-2025
Terbit: 30-12-2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi sebelum seseorang mencapai usia dewasa. Usia dewasa itu sendiri bervariasi tergantung pada sumber dan konteksnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pernikahan dini terjadi ketika salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 19 tahun. Sementara itu, Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) mendefinisikan pernikahan dini sebagai pernikahan apa pun yang terjadi sebelum usia 18 tahun, baik yang terdaftar secara resmi maupun tidak. Berdasarkan hukum Republik Indonesia, suatu pernikahan dianggap sah jika laki-laki berusia minimal 19 tahun dan perempuan berusia 16 tahun, jika pernikahan terjadi di bawah batas usia ini, maka dianggap sebagia pernikahan dini. Sebelum memutuskan untuk menikah di usia muda, penting untuk mempersiapkan diri secara matang untuk mengahadapi berbagai tantangan kehidupan pernikahan dan menghindari potensi dampak negatif (Mutiahd dkk., 2024).

Menikah di usia muda masih menjadi masalah yang cukup rumit di Indonesia, apalagi di daerah pedesaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS,2023) menunjukkan bahwa angka perkawinan anak di Indonesia masih mencapai 10,82% dengan variasi antar wilayah yang signifikan. Hal ini terjadi meskipun angka perkawiann anak telah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial, budaya, ekonomi, serta tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Terjadinya pernikahan dini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah tingkat pendidikan yang rendah, yang memengaruhi cara berpikir dan pemahaman individu tentang hakikat dan tujuan pernikahan. Selain itu, pandangan orang tua yang khawatir anak-anak mereka akan menjadi "perawan tua" juga mendorong terjadinya pernikahan dini. Dalam beberapa kasus, pernikahan dini dilakukan untuk mempererat ikatan keluarga antar kerabat dari pihak perempuan. Faktor ekonomi juga berperan, terutama dalam keluarga dengan kondisi keuangan yang rendah, di mana pernikahan dipandang sebagai cara untuk mengurangi beban orang tua (Himsyah, 2011).

Peneyebab terjadinya pernikahan dini dipengaruhi oleh berbagai macam factor, di antaranya Adalah rendahnya tingkat Pendidikan mereka yang mempengaruhi pola pikir mereka dalam memahami dan mengerti hakekat dan tujuan pernikahan serta orang tua yang memiliki ketakutan bahwa anaknya akan menjadi perawan tua. Pernikahan dini bisa terjadi karena keinginan mereka untuk segera merealisasikan ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai Perempuan. Faktor ekonomi lebih banyak dilakukan dari keluarga miskin dengan alsaan dapat mengurangi beban tanggungan dari orang tua (Himsyah, 2011).

Dampak pernikahan dini sangat rumit dan berpengaruh pada berbagai aspek, termasuk kesehatan, psikologis, dan sosial. Dalam hal kesehatan, menikah di usia muda bisa menyebabkan risiko yang lebih tinggi terhadap komplikasi kehamilan, stunting, serta kematian ibu dan bayi (WHO, 2021). Secara psikologis, anak yang menikah dini belum siap secara emosional, sehingga lebih mudah mengalami stres, depresi, dan ketidakstabilan dalam kehidupan rumah tangga (UNICEF, 2020). Sementara itu, dari segi sosial, pernikahan dini membuat anak kesulitan melanjutkan pendidikannya, yang berujung pada penurunan kualitas sumber daya manusia di masa depan (BPS, 2020).

Karena kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya pencegahan dengan cara mengajarkan secara dini. Dengan memberi pemahaman yang tepat, diharapkan anak-anak bisa memahami pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang sesuai serta lebih fokus pada belajar dan mengembangkan diri. Oleh karena itu, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi CERIA (Cegah Menikah Dini) mengenai bahaya pernikahan dini kepada siswa kelas 5 dan 6 SD di Desa Sumbersari. Kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, serta menjadi langkah pencegahan untuk menurunkan angka pernikahan dini di wilayah tersebut.

2. METODE

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dijalankan untuk 34 siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Sumbersari, Kecamatan Sambeng, di mana semua peserta telah diberi penjelasan awal tentang aktivitas yang akan dilakukan. Pendekatan yang digunakan adalah penyampaian edukasi mengenai pernikahan dini dan akibatnya melaui presentasi PowerPoint selama 30 menit. Dalam proses sosialisai, tim KKN tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa melalui sesi diskusi tanya jawab. Untuk meningkatkan motivasi, tim memberikan hadiah kecil kepada siswa yang berani manjawab pertanyaan. Strategi ini terbukti ampuh dalam membangun suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih fokus pada materi.

Sebelum edukasi dimulai, siswa diminta mengisi kuesioner penilaian penegetahuan awal (*pretest*) yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda. Setelah penyampaian edukasi menggunakan kedua media tersebut, tingkat pengetahuan siswa diukur kembali dengan kuisioner yang sama (*posttest*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Sosialisai dan Edukasi CERIA (Cegah Menikah Dini)

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi CERIA (Cegah Menikah Dini) diadakan di ruang kelas 2 SDN Sumbersari pada tanggal 16 Agustus 2025. Kegiatan ini melibatkan materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Pengetahuan tentang pernikahan dini dan dampak negatifnya terhadap ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, dan masa depan anak.

Antusiasme siswa terlihat cukup tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Untuk menambah semangat, tim KKN memberikan hadiah sederhana kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan. Strategi ini efektif menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, sekaligus memudahkan siswa memahami pesan yang disampaikan.

Selain itu, bahasa yang digunakan dalam sosialisasi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar sehingga materi dapat diterima dengan baik. Beberapa siswa bahkan mampu memberikan contoh nyata mengenai dampak pernikahan dini berdasarkan cerita yang mereka dengar di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak sekedar menjadi penerima informasi, melainkan mampu mengaitkannya dengan kondisi di sekitarnya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Setelah itu, tim KKN menyiapkan materi berupa slide presentasi, media gambar, serta pertanyaan interaktif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan dibuka dengan perkenalan tim KKN dan penyampaian tujuan sosialisasi. Selanjutnya, tim memberikan penjelasan terkait makna pernikahan dini, faktor-faktor penyebabnya, dan berbagai dampak negatif yang muncul dari aspek kesehatan, psikologis, maupun sosial. Penyampaian dilakukan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak.

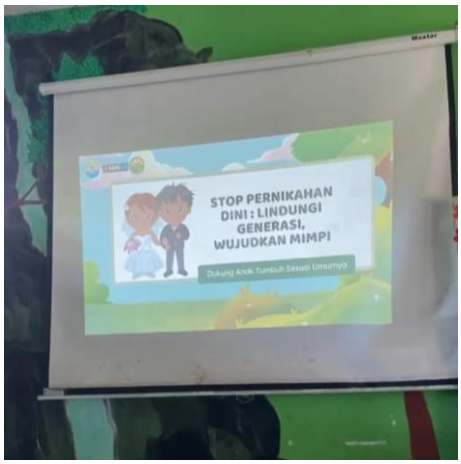

Gambar 1. *PPT Sosialisasi dan Edukasi CERIA (Cegah Menikah Dini)*

Untuk meningkatkan partisipasi, tim KKN menyisipkan sesi tanya jawab serta memberikan hadiah kecil kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan. Hal ini membuat suasana lebih hidup dan siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan. Beberapa siswa juga turut menyampaikan pendapat serta pengalaman yang mereka ketahui terkait pernikahan dini di lingkungan sekitar.

Kegiatan kemudian ditutup dengan pesan motivasi kepada siswa untuk terus semangat belajar, mengutamakan pendidikan, serta tidak terburu-buru memasuki pernikahan sebelum usia yang cukup matang.



Gambar 2. *Pembagian Hadiah Kepada Siswa yang Aktif Berpartisipasi dalam Kegiatan*

3) Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sosialisasi dan Edukasi CERIA pada kelas 5 dan 6 SDN Sumbersari

No Soal	% Jawaban Pretest	% Jawaban Posttest	Analisa Jawaban Benar Tiap Soal (%)			
			Benar Benar	Salah Benah	Benar Salah	Salah Salah
1	70%	80%	70%	10	0%	20%
2	70%	90%	70%	20%	0%	10%
3	70%	70%	70%	0%	0%	30%
4	90%	100%	90%	10%	0%	0%
5	90%	100%	90%	10%	0%	0%
6	70%	70%	70%	0%	0%	30%
7	100%	100%	100%	0%	0%	0%
8	70%	90%	70%	20%	0%	10%
9	100%	100%	90%	10%	0%	0%
10	100%	100%	100%	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang Pendidikan CERIA (Cegah Menikah Dini), program sosialisai telah berjalan dengan baik. Nilai *pretest* (sebelum dilakukan penyuluhan) sebesar 83% dan nilai *posttest* (sesudah dilakukan penyuluhan) sebesar 90%. Edukasi CERIA yang diberikan oleh tim pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan siswa karena terdapat dengan peningkatan presentase pada *posttest* sebesar 7% ($p < 0,05$).

Kegiatan penyuluhan ini sangat mendapat dukungan dari Kepala Sekolah dan para Guru SDN Sumbersari dan pihak Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi CERIA (Cegah Menikah Dini) dengan tujuan meningkatnya pengetahuan siswa di SDN Sumbersari mengenai bahaya pernikahan dini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi CERIA (Cegah Menikah Dini) yang dilaksanakan oleh tim KKN di Desa Sumbersari berhasil meningktakan pemahaman siswa kelas 5 dan 6 mengenai dampak negatif pernikahan usia anak. Penggunanan metode interaktif melalui sesi tanya jawab dan pemberian hadiah membuat siswa lebih bersemangat serta mudah menyerap materi yang disampaikan.

Namun, kegiatan ini masih memliki keterbatasan karena hanya menyasar siswa sekolah besar dan materi yang disampaikan masih pada tingkat dasar. Oleh sebab itu, dibutuhkan program lanjutan yang melibatkan remaja, orang tua, serta tokoh masyarakat agar upaya pencegahan pernikahan dini dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

REFERENSI

Ariani, P., Siregar, G. G., Ariescha, P. A. Y., Manalu, A. B., Wahyuni, E. S., & Ginting, M. N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Pada Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, *1*(3), 24–32. https://doi.org/10.36656/jpmph.v1i3.707

Mutiah, N. R., Zulfa, I., & Hami, W. (2024). Analisis Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini (Studi Kasus di Desa Rejosari, Kecamatan Bojong). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, *7*(1), 29–38. https://doi.org/10.24853/ma.7.1.29-38

Pamessangi, A. A., Hasriadi, H., Al Hamdany, M. Z., Yamin, M., Fakhrunnisaa, N., Makmur, M., Efendi, E., Marzuki, A., Ismail, I., & Abdullah, A. (2024). Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini melalui Pendidikan Agama Islam. *Madaniya*, *5*(2), 718–727. https://doi.org/10.53696/27214834.820

Pradikta, H. Y. P., Sanjaya, P., Rica Dayani, T., & Shulton Asnawi, H. (2023). Efforts to Prevent Marriage at Child Age through Socialization and Education on the Risks of Early Marriage from the Perspective of Islamic Law. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(1), 35–41. https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i1.3852

Siar Ni'mah, I., Sapriadi, F., & Arhan, H. (2024). Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Hukum Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai*, *3*(1), 1–7.

Sigit Priohutomo (PLT. KEPALA BKKBN). (2018). *Mencegah Pernikahan Anak Melalui Program KKBPK Disampaikan pada Seminar Nasional Kependudukan*. https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/2018.03.10.Banjarmasin.MENCEGAH_PERKAWINAN_ANAK_MEL_PROG_KKBPK.pdf

Utami, A. S., Andini, P., Angeli, A., Wahyuni, A. J., & Adrianti, D. O. (2023). Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(9), 1082–1087. https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1606